

BAB III

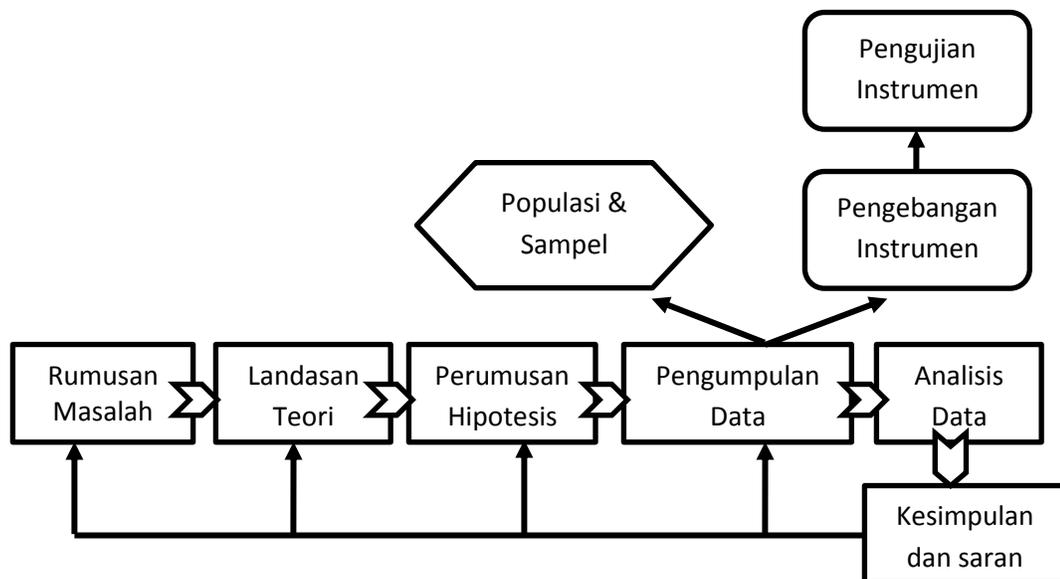
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain atau rancangan penelitian yang berfungsi sebagai paduan dalam melakukan proses penelitian (Sugiyono, 2012: 30). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (terdiri dari kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan *financial leverage* (terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dikenal juga sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini adalah metode pendekatan ilmiah (*scientific*) karena sesuai dengan aturan-aturan ilmiah yang nyata/ empiris, obyektif, terukur, masuk akal dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi yang baru. Metode ini disebut metode kuantitatif di karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Secara keseluruhan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji dugaan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

Menurut (Sugiyono, 2014: 30) setiap studi penelitian selalu dimulai dari suatu masalah, tetapi masalah yang dilewati peneliti kuantitatif tidak sama dengan masalah yang dilewati oleh peneliti kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus jelas sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat dugaan sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Berikut desain penelitian yang dirancang oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Sumber data yang dipakai dalam studi penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak ataupun lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017: 124). Oleh karena itu peneliti yang menggunakan data sekunder tidak perlu lagi untuk menguji validitas dan reabilitasnya sebab data yang dipublikasikan sudah dapat dipastikan penggunaannya. Sumber data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa

dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data monumental dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* (kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan *financial leverage* (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014: 38), variabel penelitian adalah semua konten dalam bentuk apa saja (atribut, sifat atau nilai dari orang, benda atau kegiatan) yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat karena merupakan variabel yang yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang dicerminkan dalam harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dari pasar modal yang

mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan (Hamdani, 2016: 233)

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham } t}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 3.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri dari proksi kepemilikan institusional (X1) dan komisaris independen (X2) serta *financial leverage* yang terdiri dari proksi *debt to asset ratio* (X3) dan *debt to equity ratio* (X4).

3.2.2.1 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan oleh investor lembaga atau institusi terhadap total jumlah kepemilikan institusional. Dapat dilakukan salah satunya dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham beredar suatu perusahaan sampel (Wulansari & Sapari, 2017: 9).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional

3.2.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pemegang saham utama dari suatu perusahaan yang mengawasi manajemen perusahaan (Wulansari & Sapari, 2017: 9).

$$KI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Perhitungan
Komisaris Independen

3.2.2.3 Debt to Asset Ratio

Ratio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung seberapa banyak harta atau aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan juga seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan terhadap harta (Hery, 2014: 166).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.4 Perhitungan
Debt to Asset Ratio

3.2.2.4 Debt to Equity Ratio

Ratio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya skala utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana perusahaan

yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2014: 168).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$$

Rumus 3.5 Perhitungan
Debt to Equity Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi atau umum yang terdapat: obyek/subyek yang memiliki keunikan dan keistimewaan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti lebih lanjut dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh nilai yang memungkinkan, baik itu perhitungan kuantitatif maupun perhitungan kualitatif pada sekumpulan objek yang jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2013-2017. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 49 perusahaan, dan digunakan tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18.	IKP	Inti Agri Resources Tbk.
19.	INAF	Indofarma Tbk.
20.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27.	MBTO	Martina Berto Tbk.
28.	MERK	Merck Tbk.
29.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
30.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
34.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
36.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
37.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
38.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
39.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

40.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
41.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
42.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
43.	STTP	Siantar Top Tbk.
44.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
45.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
46.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
48.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
49.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan unit dari jumlah dan kekhususan yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti kembali oleh penulis karena tergolong dan termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Populasi yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan meneliti semuanya oleh karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menentukan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 81). Berikut beberapa kriteria yang peneliti tentukan dalam proses pengambilan sampelnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang nominal laporannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Mempublikasikan data dan informasi lengkap sehingga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
4. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
5. Perusahaan tanpa adanya saldo ekuitas dan saldo laba setelah pajak yang negatif oleh karena sulitnya menafsirkan saldo negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka diperoleh sampel penelitian yang dipilih dari 49 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dari 9 perusahaan tersebut akan diteliti laporannya selama 5 (lima) periode dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 45 sampel laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
7	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
8	MBTO	Martina Berto Tbk.
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa data kuantitatif berwujud angka, diamati secara fisik, dicatat, dikelompokkan dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis untuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya perlu memanfaatkan data sesuai kebutuhannya. Data yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian tetapi diamati dari situs web www.idx.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2012: 240), dokumen merupakan suatu catatan yang mencatat tentang peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam wujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Ini dirancang untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan memperkaya kepustakaan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Metode pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam IDX Statistic tahun 2013 – 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pelacakan data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX Statistic tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), analisis data merupakan pengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyediakan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengukuran untuk menguji dugaan sementara yang telah disampaikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka, perhitungan

statistik untuk menganalisis dugaan sementara, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga dimulai dengan mengumpulkan data dari sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga menghasilkan data olahan dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang bermanfaat untuk dalam pengambilan keputusan atas hasil analisis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data. Statistik Deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam studi penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2015: 318), studi penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan model analisis statistik inferensial untuk menguji dugaan sementara yang diajukan pada umumnya didasarkan pada anggapan tertentu. Anggapan disini dapat dianggap sebagai asumsi, jadi dapat dikatakan bahwa untuk menguji hipotesis didasarkan pada anggapan boleh atau dapat dilakukan pengujian atau tidak. Dalam pengujian hipotesis, ada pula yang berasumsi sebagai uji prasyarat yang merupakan

bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan analisis yang digunakan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang baik adalah teknik statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis yang tingkat paparannya berdasarkan perbandingan, asosiatif dengan mengarah pada prediksi atau ramalan. Pengujian hipotesis dengan tingkat paparannya berdasarkan perbandingan atau komparatif yaitu seperti uji t, anova dll membutuhkan asumsi-asumsi seperti normal, homogen. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bisa maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015: 321-323), pengambilan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, tetapi masih ada kemungkinan adanya pelanggaran atau penyimpangan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap sampel yang diambil untuk melakukan uji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2016: 154), uji normalitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual telah distribusi normal atau belum. Seperti diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila anggapan ini tidak dipenuhi maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah :

1. Cara statistik

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (skewness = a_3) atau nilai keruncingan kurva (kurtosis = a_4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel. Ketentuan analisisnya adalah:

- a. variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Z_{a_3} atau Z_{a_4}) < Z tabel.
- b. Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Z_{a_3} atau Z_{a_4}) > Z tabel.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau berdistribusi normal berdasarkan uji Komogorov-Smirnov (K-S), yaitu :

- a. Nilai sig. atau signifikan < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai sig. atau signifikan > 0.05, maka data berdistribusi normal.

2. Cara Grafik Histogram Dan Probability Plots

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. cara grafik histogram ini

lebih sesuai untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal *probability plot* lebih andal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan dalam menguji normalitas dengan dua cara, yaitu :

- a. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
- b. Grafik histogram dan *normal probability plots* (P-P *Plot normality*)

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2015: 333), masalah autokorelasi sama seperti halnya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas. Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.

Menurut (Ghozali, 2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

Uji Durbin–Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2015: 336), salah satu asumsi yang terpenting dalam analisis atau model regresi adalah faktor pengganggu u_1 atau error term atau disturbance term. Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016: 134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cros section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2016: 134) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 94), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Komisaris Indenpenden

X3 = *Debt to Asset Ratio*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

xn = Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji Parsial/ Uji t

Menurut (Ghozali, 2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho : $b_1 = 0$, artinya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ho : $b_1 = 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cara melakukan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan

nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan/ Uji F

Menurut (Ghozali, 2016: 96), uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol.

$H_0 : b_1.b_2.b_3 = 0$, artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_1.b_2.b_3 \neq 0$, artinya kepemilikan institusional, komisaris independen, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bilai nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.3.4 Koefisien Determinasi/ R^2

Menurut (Ghozali, 2016: 95), Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R square. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang berbasis di Bursa Efek Indonesia (IDX) perwakilan Batam yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, batas waktu untuk melakukan studi penelitian ini adalah selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018		2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2018)